E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422

PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

Pendekatan Konsep dan Analisis Teori Akuntansi Berserta Paradigmanya

Aryanto Nur[1], Ilham Khairullah[2], Muhammad Ihsan Hakim[3], Alfian Aditya Dedisyah Putra[4], Bagas Satriaji Pratama[5], Mochamad Ridwan[6], Aloysius I.M.A.L Reta[7].
[1234567]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
aryantonur@gmail.com, surelku2014@gmail.com, ihsanhakim1234@gmail.com, alfianadityadp@gmail.com, bagassatriaji22@gmail.com, dhanskuyvlog@gmail.com, Anjarcreator292@gmail.com

Article Info
Article history:
Received 22/05/2025
Revised 22/05/2025
Accepted 24/05/2025

Abstract
Theory is a hypothesis or temporary assumption of an event that occurs, which can later be used as a method, guideline, or observation material to face similar situations in the future. Over time, theories have developed following the dynamics of human activity, especially in the economic field which is always changing, especially when entering the era of globalization and modernization. This development makes the theory not static, but continues to be adjusted to the needs and situations in society. This study aims to determine the concept and analysis of accounting theory and the paradigms that accompany it in the midst of community life, both nationally and internationally. In its implementation, this study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data were obtained through various literature sources, such as books, scientific journals, articles, and other library materials that are relevant to the discussion so that they can provide limitations and also be more focused on how this research will be presented. The results of this study indicate that the theory was born from researchers' observations of various phenomena that occur in everyday life, especially in the context of economics. Existing theories have developed with different concepts and applications in every aspect of life according to the times. Accounting theory has implications for life such as taxes. Therefore, theory becomes an important basis in the development of science.
Keywords: *Theory, Accounting, Concept, Paradigm*

Abstrak
Teori merupakan suatu hipotesis atau dugaan sementara atas sebuah peristiwa yang terjadi, yang nantinya dapat digunakan sebagai metode, pedoman, atau bahan observasi untuk menghadapi situasi serupa dimasa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, teori mengalami perkembangan mengikuti dinamika aktivitas manusia, khususnya dalam bidang ekonomi yang selalu mengalami perubahan, terlebih saat memasuki era globalisasi dan modernisasi. Perkembangan ini membuat teori tidak bersifat statis, melainkan terus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan analisis mengenai teori akuntansi beserta paradigma-paradigma yang mengiringinya ditengah kehidupan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta bahan pustaka lainnya yang relevan dengan pembahasan sehingga mampu memberikan batasan dan juga lebih terarah bagaimana penelitian ini akan disajikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori lahir dari pengamatan para periset terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks ekonomi. Teori yang ada mengalami perkembangan dengan konsep serta penerapan yang berbeda-beda di setiap aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Teori akuntansi memberikan implikasi pada kehidupan seperti pajak. Oleh karena itu, teori menjadi dasar penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
Kata Kunci: Teori, Akuntansi, Konsep, Paradigma

©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Teori memiliki peranan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Teori merupakan suatu temuan data yang telah melalui proses analisis, sehingga mampu memperdiksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa teori adalah suatu pendapat yang mengemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa. Atau dapat pula diartikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Sehingga teori memiliki fungsi untuk menjelaskan fenomena, mengorganisir pengetahuan, dan membuat prediksi. Teori mengenai akuntansi mengalami perkembangan disebabkan oleh perkembangan hidup manusia, yakni dalam hal berpikir, perilaku, dan kesadaran. Selain dalam aspek manusia

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

juga disebabkan oleh munculnya masyarakat yang menimbulkan kebudayaan sehingga menimbulkan perubahan sosial dan struktur sosial.

Setiap ilmu berkaitan erat dengan teori sebagai bentuk arah melakukan sesuatu. Salah satu ilmu yang membutuhkan teori adalah akuntansi. Akuntansi menurut *Financial Accounting Staandartd Board* (FASB) didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi berkaitan dengan ekonomi sebagai sarana mempermudah pengguna informasi menentukan keputusan yang tepat[1]. akuntansi berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, seperti pengumpulan pajak, distribusi keuangan, dan pengelolaan proyek konstruksi besar, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Maka dari itu akuntansi memiliki fungsi pokok untuk menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan serta dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum teori mengalami perkembangan dari setiap masa, teori dikenal sebagai teori positif dan juga teori normatif. Teori normatif merupakan teori yang mengandung penjelasan informasi yang seharusnya dikomunikasikan kepada para informasi akuntansi serta memuat cara penyampaian informasi. Sedangkan teori positif merupakan teori yang menguraikan apa dan bagaimana suatu informasi keuangan disajikan kepada para pengguna informasi akuntansi. Maka secara singkat menyatakan bahwa teori positif memuat mengenai penjelasan faktor pendorong praktik dari akuntansi dapat seperti saat ini. Teori akuntansi pada dasarnya berkembang melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan positif. Pendekatan normatif dalam teori akuntansi berfokus pada penyusunan prinsip dan pedoman yang ideal mengenai bagaimana seharusnya praktik akuntansi dijalankan. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh hasil kajian *Accounting Research Study* (ARS), yang bertujuan untuk merumuskan standar akuntansi yang tepat dalam penyajian laporan keuangan. Melalui pendekatan normatif, teori akuntansi lebih bersifat preskriptif, karena menetapkan pedoman tentang prosedur akuntansi yang dianggap paling tepat, logis, dan adil diterapkan dalam situasi tertentu. Di sisi lain, pendekatan positif berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku akuntansi yang sebenarnya terjadi dalam praktik, tanpa menilai apakah tindakan tersebut sesuai atau tidak dengan norma yang ideal. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam pengembangan ilmu akuntansi, di mana pendekatan normatif menyediakan kerangka nilai dan standar, sementara pendekatan positif memberikan gambaran empiris mengenai penerapan akuntansi di lingkungan bisnis yang dinamis. Perkembangan teori akuntansi positif lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan informasi akuntansi yang relevan bagi para investor di pasar modal. Teori ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian-penelitian empiris yang bertujuan untuk menguji keabsahan teori-teori pasar modal yang telah berkembang sebelumnya. Melalui pendekatan positif, berbagai fenomena akuntansi yang terjadi di lingkungan bisnis diamati dan dianalisis secara sistematis guna mengetahui pola serta hubungan sebab akibat antara informasi akuntansi dan respons pelaku pasar. Maka dari itu dalam pembahasan ini akan mengkaji dan menganalisis mengenai teori akuntansi beserta paradigmanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dari teori akuntansi yang selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa mengikuti perkembangan aktivitas manusia sebagai subjek penggerak perekonomian.

Teori merupakan sekumpulan dari prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis. Yang mana prinsip bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara fenomena-fenomena yang ada. Sehingga teori dapat diartikan sebagai kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan[2]. Menurut Little John & Karen Foss mendefinisikan teori adalah sebuah sistem konsep yang abstrak dan hubungan-hubungan konsep tersebut yang membantu untuk memahami sebuah fenomena. Teori dijadikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan pemahaman mengenai suatu hal. Sehingga melalui teori maka dapat merumuskan hubungan antara informasi-informasi tentang peristiwa yang ada.

Konsep secara etimologis memiliki kata awal conceptum yang bermakna sesuatu yang dipahami[3]. Menurut ahli yakni Singarimbun dan Effendi, teori adalah sebuah istilah yang menggambarkan secara abstrak suatu kejadian,keadaan,kelompok, atau individu yang menjadi objek. Sehingga konsep merupakan sebuah gambaran mental dari objek, proses, pendapat, atau segala hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami suatu hal. Keberadaan konsep sangat penting pada suatu penelitian, sebab fungsi dari konsep adalah mewakili realitas yang kompleks.

Paradigma adalah suatu kerangka berpikir atau sudut pandang dasar yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan dunia disekitarnya. Menurut Thomas Khun, paradigma adalah seperangkat keyakinan, nilai,

[1] M.Masnoni,dkk.2024.Teori Akuntansi:Teori Komrehensif dan Perkembangannya.PT.Sonpedia Publishing Indonesia.hal. 1

[2] Feida Noorlaila,2020,Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan, Edu Publisher:Tasikmalaya,Hal 27

[3] Fithrie Soufitri, 2023, Konsep Sistem Informasi, PT Inovasi Pratama Internasional, Hal 1

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

teknik yang dianut oleh komunitas ilmiah dalam periode tertentu. Maka paradigma dapat berubah apabila terjadi pergeseran besar, contohnya paradigma relativistik.

Teori akuntansi dikembangkan berdasarkan pada metode empiris, yang berarti ilmu dikembangkan dari observasi dan pengumpulan data dari dunia nyata. Sehingga teori akan terfokus pada pengamatan langsung terhadap praktik keuangan yang terjadi di dunia nyata tidak hanya berdasarkan logika saja[4]. Pengaplikasian teori akuntansi lebih dominan pada sektor publik dan juga bisnis. Maka diperlukan adanya pendekatan pada teori akuntansi yang mengalami perubahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif disertai dengan studi kepustakaan. Penggunaan metode ini untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai pendekatan konseptual dan teori-teori akuntansi melalui studi pustaka. Pendekatan ini digunakan untuk memfokuskan pada pemahaman terhadap fenomena teoritis dalam akuntansi. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber skunder yang didapat melalui jurnal, buku,artikel, dan sumber-sumber relevan lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menelusuri literatur akademik, mengakses database ilmiah melalui Google Sholar, DOAJ, dan portal Garuda. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian mampu lebih signifikan dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembentukan Teori Beserta Fungsi, Peran, dan Sifat Teori

Teori muncul ketika terdapat beberapa asumsi mengenai peristiwa yang terjadi sehingga sebelum muncul teori khusus mengenai peristiwa atau fenomena maka pendapat mengenai proses terjadinya menjadi pertanyaan besar. Sehingga teori mencari penjernihan berbagai asumsi khusus yang terkandung pada setiap argumen dan rente interferensi, hal ini juga mencakup pemecahan berbagau masalah ambiguitas semantik dan uji hipotesis. Awal mula sebelum menetapkan satu teori, para periset menggunakan berbagai teori yang disebut dengan *the hypothetico-deductive method* atau *theory-driven research* pada tataran falsafah. Para peperiset mulanya melakukan pengelompokan pada fenomena yang kemudian dilanjut dengan teori yang mampu menjelaskan fenomena tersebut, baik dengan atau tanpa teori yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya hasil tersebut diprediksi oleh periset untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang. Untuk membentuk teori yang berkualitas maka periset harus mengetahui segala aspek fenomena peminatan yang diriset dan melakukan studi pustaka untuk mengetahui segala teori[5]. Jika disusun dengan menggunakan cara sistematis maka teori dapat bermula dari dua aspek yang pertama adalah dari penemuan sebelumnya yang relevan kemudian menimbulkan masalah dan dianalisis hingga mendapatkan jawaban yang kemudian membentuk teori. Kedua yakni dimulai dari fenomena yang terjadi yang mengalami hipotesis dan didesain sedemikian rupa dengan instrumen sampel analisis, pengumpulan dan analisis data, memberikan hasil penelitian dan pelaporan yang menghasilkan teori.

Teori memiliki fungsi utama sebagai ikhtisar fakta dan hukum yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Artinya, teori berperan dalam merangkum sejumlah fakta empiris dan ketentuan hukum yang telah teruji, kemudian disusun secara sistematis menjadi suatu kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena tertentu. Dalam konteks keilmuan, fungsi teori tidak hanya sebagai alat untuk menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, serta penyusunan metode dan prosedur kerja. Teori mampu memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai suatu permasalahan, sehingga memudahkan peneliti atau praktisi dalam menganalisis serta merumuskan solusi yang tepat. Selain itu, teori juga berfungsi untuk menguji kebenaran hipotesis melalui penelitian, serta menjadi pijakan dalam mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika sosial.Teori dapat menciptakan perubahan pada hubungan hukum dan fakta apabila ditemukan temuan baru pada suatu permasalahan yang sudah dianalisis. Disamping fungsi, teori juga memiliki peran dan sifat. Peran teori bagi kehidupan adalah untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman, sebab tujuan dari teori sendiri adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu fenomena. Sifat dari teori tidak terlepas dari hal keilmiahan, dimana memiliki karakter yang lentur dan juga dinamis sebab segala perubahan dalam kehidupan maka teori akan mengikuti perubahan tersebut. Teori yang baik akan terus dapat membentuk hipotesis baru melalui penelitian.

[4] Taufan Maulamin,S.E.,& Sartono,S.E.(2021). Teori Akuntansi.HWC Publisher, hal 11

[5] Jan Hoesada,2022, Teori Akuntansi: Dalam Hampiran Historiografis Taksonomis, Penerbit Andi, Hal 49.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

2. Proses Perumusan Teori Akuntansi

Perumusan teori akuntansi bermula dari bagaimana tujuan dari teori itu dibentuk. Dengan mempertimbangkan aspek, prinsip, dan pemikiran dari akuntansi kontemporer atau kapitalis. Menurut Richard Mattessich mendefinisikan bahwa teori akuntansi kapitalis merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui sistem ekonomi tertentu, sehingga informasi yang diberikan akan dominan berorientasi pada laba, efisiensi, dan pemilik modal. Sehingga pada teori akuntansi kapitalis tidak terlalu menggunakan aspek sosial dan lingkungan, sebab digunakan sebagai alat legitimasi kekuatan ekonomi di tangan investor dan pemilik bisnis. Tujuan dari akuntansi kontemporer diantaranya, pertama untuk menyediakan informasi seperti laporan keuangan yang akurat kepada para subjek ekonomi seperti investor, kreditur, dan pemilik usaha untuk dapat menentukan keputusan ekonomi terbaik. Kedua, meningkatkan kekayaan pemilik modal dengan tetap memberikan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Serta ketiga adalah alat kontrol dan pengendalian keuangan , aspek yang dikontrol adalah arus kas, aset, dan beban perusahaan dengan tujuan menjaga efisiensi.

Penyusunan teori akuntansi tidak bersifat universal dengan menggunakan satu acuan melainkan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda karena teori akuntansi juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ekonomi pada wilayah tertentu. Merujuk pada pernyataan American Accounting Association menerangkan bahwa tidak ada akuntansi tunggal yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan pemakai [6]. Tujuan dari perumusan teori akuntansi yakni untuk menciptakan harmonisasi baik dalam praktik maupun pengembangan teori.

Langkah -langkah perumusan teori akuntansi dapat di lakukan dengan cara sebagai berikut[7]:

1. Memahami teori akuntansi kapitalis serta pendapat normatif dari para ahli atau lembaga mengenai teori akuntansi.
2. Menguasai konsep, filosofi, dan prinsip-prinsip kapitalis untuk memperkuat teori akuntansi.
3. Rekonstruksi beberapa teori yang masih relevan dan tidak bertentangan, salah satu bentuk rekonstruksi adalah dengan memberikan analisa dan definisi pada konsep yang masih belum matang, kemudian merumuskan konsep baru yang berkaitan dengan permasalahan.
4. Menguji konsep akuntansi hasil rekonstruksi melalui diskusi, seminar, konfrensi symposium, mendengar pendapat dari ahli dibidangnya .
5. Dan melakukan uji teori akuntansi melalui empirical research.

3. Konsep Dasar Akuntansi dan Teori Akuntansi

Berdasarkan pada para ahli dan ikatan profesi akuntansi menciptakan beberapa konsep dasar dari akuntansi diantaranya terbagi menjadi dua[8], yakni:

a. Wolk, Tearney dan Dodd
   1) Usaha Berlanjut
      Usaha berlanjut atau going concern adalah salah satu konsep dasar akuntansi yang mengasumsikan bahwa sebuah entitas bisnis akan tetap beroperasi secara normal di masa depan dan tidak memiliki niat atau rencana untuk dilikuidasi dalam waktu dekat. Konsep ini menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan, karena jika sebuah entitas dianggap akan berhenti beroperasi, maka perlakuan akuntansi terhadap aset, kewajiban, dan ekuitasnya akan sangat berbeda.
      Dalam kerangka konsep usaha berlanjut, aset-aset perusahaan dicatat berdasarkan nilai historis atau nilai perolehan, karena diasumsikan aset tersebut akan terus digunakan dalam aktivitas usaha dan bukan untuk segera dijual. Demikian pula, kewajiban dicatat berdasarkan nilai nominal tanpa memperhitungkan skenario penutupan usaha. Oleh sebab itu, keberadaan konsep ini memberikan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen, bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan normal.
      Apabila terdapat kondisi yang mengindikasikan ketidakpastian terhadap kelangsungan usaha, maka perusahaan wajib mengungkapkan secara eksplisit dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada pengguna laporan.
   2) Periode Waktu
      Periode waktu merupakan salah satu konsep dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan dapat dibagi ke dalam periode-periode waktu tertentu untuk tujuan

[6] Handayani,dkk. 2023. Teori Akuntansi. Hal 98.

[7] Hasibuan. 2023. Pengembangan Konsep Akuntansi Islam. Prenada Media. Hal 24.

[8] Masnoni,M.,dkk.2024. Teori Akuntansi: Teori Komprehensif dan Perkembangan.PT. Sonpedia Publishing Indonesia.hal 38

Journal A.N.C
ACCOUNTING TAX AUDIT BUSINESS INFORMATION SYSTEMS INFORMATICS TECHNOLOGY
E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

pelaporan. Meskipun kegiatan usaha perusahaan berlangsung secara terus-menerus tanpa henti, informasi keuangan tetap perlu disajikan secara berkala agar dapat digunakan oleh manajemen, pemilik, investor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Umumnya, laporan keuangan disusun untuk periode bulanan, triwulanan, semesteran, atau tahunan, tergantung pada kebutuhan perusahaan dan ketentuan yang berlaku. Pembagian waktu ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara rutin dan membandingkan perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu, dengan adanya konsep periode waktu, akuntan dapat mengelompokkan pendapatan dan beban ke dalam periode yang sesuai, sehingga hasil usaha suatu periode benar-benar mencerminkan kondisi dan kinerja ekonomi yang terjadi selama waktu tersebut. Tanpa konsep ini, akan sulit bagi perusahaan maupun pihak luar untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi secara terstruktur, sebab tidak ada batas waktu yang jelas dalam pelaporan.

3) Entitas Akuntansi

Konsep kesatuan entitas menyatakan bahwa sebuah perusahaan diperlakukan sebagai suatu unit ekonomi yang terpisah dari pemiliknya maupun dari entitas lain. Dengan kata lain, seluruh aktivitas dan transaksi keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan hanya berkaitan dengan perusahaan itu sendiri, tanpa mencampurkan kepentingan pribadi pemilik, manajer, maupun pihak lain di luar perusahaan.

Penerapan konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi dan aktivitas ekonomi perusahaan secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh transaksi di luar kepentingan perusahaan. Misalnya, bila seorang pemilik perusahaan menggunakan dana pribadi untuk keperluan rumah tangga, transaksi tersebut tidak boleh dicatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan adanya pemisahan yang jelas antara perusahaan dan pemilik, laporan keuangan menjadi lebih dapat diandalkan dan akurat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, konsep ini juga membantu menjaga akuntabilitas perusahaan sebagai entitas mandiri yang bertanggung jawab atas segala aktivitas bisnis dan kewajibannya sendiri. Tanpa penerapan konsep kesatuan entitas, laporan keuangan akan kehilangan nilai informatifnya karena tercampur dengan aktivitas non-bisnis..

4) Unit Moneter.

Konsep Unit Moneter merupakan salah satu konsep dasar dalam akuntansi yang menegaskan penggunaan satuan mata uang yang stabil sebagai alat ukur dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Dalam kerangka konsep ini, seluruh transaksi dan peristiwa ekonomi diukur dan dinyatakan dalam satuan moneter tertentu tanpa melakukan penyesuaian eksplisit terhadap perubahan daya beli uang akibat inflasi atau deflasi. Dengan demikian, nilai transaksi dicatat berdasarkan nilai nominal pada saat terjadinya transaksi, sehingga memudahkan konsistensi dan keterbandingan laporan keuangan antar periode. Meski demikian, dalam kondisi ekonomi yang mengalami fluktuasi signifikan terhadap nilai mata uang, entitas diharuskan memberikan pengungkapan yang memadai terkait dampak perubahan nilai uang tersebut pada laporan keuangannya. Penerapan konsep unit moneter berperan penting dalam menjaga kestabilan informasi keuangan dan menyediakan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Ikatan Akuntan Indonesia

1) *Basic Akrual*

Konsep *basic akrual* merupakan salah satu prinsip fundamental dalam akuntansi yang menjelaskan bahwa setiap transaksi dan peristiwa ekonomi harus diakui dan dicatat dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, tanpa menunggu kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, informasi keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih akurat sesuai periode terjadinya aktivitas ekonomi tersebut. Penerapan basis akrual bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan, karena semua pendapatan dan beban yang terkait dengan periode tertentu dicatat dan dilaporkan pada periode yang sama, meskipun arus kas aktual terjadi di waktu yang berbeda. Prinsip ini menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di berbagai negara.

2) Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha menyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas disusun dengan asumsi bahwa entitas tersebut akan terus beroperasi secara berkelanjutan dalam waktu yang tidak terbatas, dan tidak memiliki niat maupun keharusan untuk menghentikan kegiatan usahanya atau secara signifikan mengurangi skala operasionalnya. Asumsi ini penting karena berpengaruh langsung terhadap penilaian aset, kewajiban, dan pengakuan pendapatan maupun beban. Jika asumsi kelangsungan usaha tidak dapat dipertahankan, maka metode pencatatan dan penyajian laporan keuangan harus disesuaikan, misalnya dengan menggunakan nilai likuidasi. Oleh karena itu, auditor dan manajemen berkewajiban

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

untuk melakukan penilaian secara berkala terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sebagai dasar penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya.

Konsep dasar lainnya dari akuntansi dapat ditinjau pada kerangka konseptual maka konsep dasar akuntasi dapat dikelompokkan menjadi empat, pertama konsep sasaran yakni berkaitan dengan sasaran dan maksud dari praktik akuntansi dalam organisasi sama dengan tujuan laporan keuangan baik pada organisasi bisnis maupun non bisnis. Kedua, konsep fundamental, yakni mengenai karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang dihasilkan serta elemen-elemen dasar yang harus terkan dung dalam laporan keuangan. Ketiga, konsep operasional dimana berkaitan dengan cara setiap unsur laporan keuangan diukur, diakui, dilporkan oleh perusahaan. Dan keempat adalah konsep penyajian yang berlandaskan pada empat konsep umum yakni kesatuan usaha, kontinuitas usaha, periode waktu, dan unit moneter. Konsep dasar ini kemudian akan diturunkan dalam beberapa prinsip dasar akuntansi sehingga konsep dasar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Teori akuntansi memiliki perbedaan disetiap ilmunya, diantaranya teori regulasi yang terdiri atas teori kepentingan umum (*public interest theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa regulasi disiapkan untuk menguntungkan masyarakat secara keseluruhan dan badan pengawas dianggap sebagai penegah netral yang mewakili kepentingan masyarakat dimana ia beroperasi. Kemudian teori capture (c*apture theory*) yakni mengenai pendapat bahwa industri akan berusaha untuk mengambil alih regulator dengan tujuan untuk memastikan bahwa peraturan kemudian dirilis oleh regulator akan menguntungkan untuk industri mereka. Dan teori regulasi kepentingan pribadi yang mengasumsikan bahwa kelompok akan membentuk regulasi untuk melindungi kepentingan ekonomi tertentu. Selanjutnya teori dalam bidang pelaporan keuangan akuntansi yang memiliki teori legitimasi, teori kelembagaan, dan teori pemangku kepentingan.

4. Pinsip- Prinsip Teori Akuntansi

Akuntansi berkaitan erat dengan perusahaan, dimana perusahaan merupakan suatu entitas yang terpisah dari pemilik perusahaan. Maka dari itu di dalam perusahaan diwajibkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus dapat diukur dengan satuan mata uang tertentu dan disusun dengan periode akuntansi tertentu.

Laporan keuangan harus berkaitan dengan konsep teoritis dan juga prinsip dasar akuntansi sebagaimana pada bagan dibawah ini.

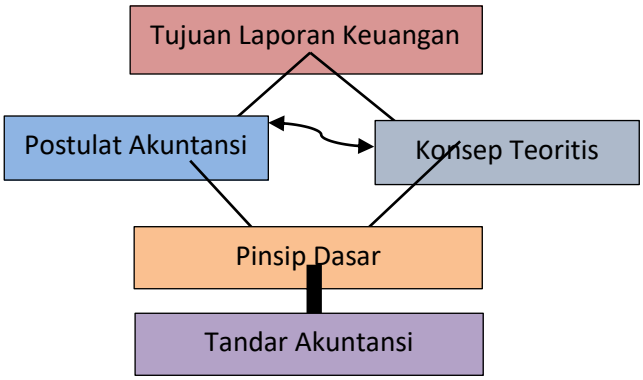

Tabel 4.1 Konsep Teoritis dan Prinsip Dasar Akuntansi
Sumber¨Data diolah oleh Penulis,2025

Pada bagan tersebut menyajikan bagaimana keterkaitan antara laporan keuangan dengan beberapa aspek lain salah satunya prinsip dasar akuntansi. Prinsp-prinsip dasar akuntansi dapat terbagi menjadi beberapa poin menurut Suwardjono diantaranya yakni,

a. Prinsip kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu prinsip penting dalam akuntansi yang bertujuan untuk menghindari adanya penyajian informasi keuangan yang terlalu optimis dan berisiko menyesatkan pengguna laporan. Prinsip ini mengarahkan akuntan agar bersikap konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, dengan cara tidak melebih-lebihkan pendapatan atau aset, serta tidak meremehkan beban atau kewajiban yang mungkin timbul di masa depan. Dalam praktiknya, prinsip kehati-hatian diterapkan dengan memilih metode pencatatan yang lebih aman dan masuk akal ketika dihadapkan pada berbagai kemungkinan hasil yang berbeda. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran yang wajar dan dapat diandalkan bagi pemilik usaha, investor, maupun pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Prinsip ini juga menjadi landasan penting untuk menjaga stabilitas

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

keuangan perusahaan dalam jangka panjang serta mencegah terjadinya overstatement yang dapat merugikan berbagai pihak.

b. Prinsip Kesatuan Usaha
Prinsip ini menyatakan bahwa demi kepentingan pribadi pemilik atau entitas lain, perusahaan sebagai entitas ekonomi harus dipisahkan secara tegas. Keuangan perusahaan tak boleh dicampur dengan keuangan pribadi pemilik atau entitas lain. Kondisi dari perusahaan saja haruslah dicerminkan oleh laporan keuangan. Contohnya adalah, uang pribadi pemilik tidak boleh dimasukkan ke dalam kas perusahaan.

c. Prinsip Kelangsungan Usaha
Prinsip ini berasumsi bahwa perusahaan akan beroperasi secara terus-menerus tanpa adanya batas waktu, kecuali jika ada indikasi kuat bahwa perusahaan akan berhenti beroperasi. Akuntansi menyusun laporan. Hal ini adalah seolah perusahaan itu akan terus berjalan. Aset dicatat menurut nilai perolehan bukan pada nilai likuidasi. Contohnya laporan keuangan tetap dibuat berdasarkan asumsi perusahaan akan beroperasi tahun depan meskipun perusahaan rugi di tahun ini.

d. Prinsip Periode Akuntansi
Prinsip ini menyatakan bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan harus dibagi dalam periode waktu tertentu, biasanya per bulan, kuartal, atau tahun. Penyusunan laporan keuangan secara periodik dapat mempermudah evaluasi kinerja perusahaan. Walaupun perusahaan berjalan secara terus menerus tanpa ada henti, perusahaan tetap wajib membuat laporan keuangan tahunan.

e. Prinsip Kewajaran Penyajian
Yakn menyatakan bahwa setiap laporan harus disajikan secara wajar, jujur, dan tidak mengakibatkan multitafsir, yang berarti harus bena-benar sesuai dengan kenyataan ekonomi yang ada. Maka hal ini berkaitan dengan penyampaian informasi secara lengkap dan tidak ada manipulasi.

f. Prinsip Konsistensi
Adalah prinsip yang menekankan persamaan penggunaan metode dari periode ke periode, kecuali terdapat alasan yang sahj untuk mengganti. Tujuannya adalah agar memudahkan apabia membandingkan laporan dari tahun ke tahun.

5. Paradigma Teori Akuntansi dalam Bidang Kehidupan

Berlandaskan pada Coetsee (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua gelombang perkembangan teori akuntansi yakni pada awal tahun 1960 dan awal tahun 1970. pada perkembangan yang pertama terjadi suatu peralihan yang mulanya dari metodologi akuntansi normatif mrnuju metodologi positif, maka hal ini menyebabkan akuntansi positif menjadi fokus utama dibandingkan dengan akuntansi secara keseluruhan. Perkembangan yang kedua yakni menggambrkan peralihan orientasi kegunaan dalam pengambilan keputusan bidang akuntansi. Tahun 1956 hingga 1970 dikenal dengan masa berpikir positif untuk mengembangkan standar terbaik dalam praktek akuntansi. Pada masa ini orang tidak terlalu memikirkan gagasan-gagasan dasar yang digunakan benar-benar sesuai dengan keadaan dunia nyata atau tidak. Berbeda dengan perkembangan pada masa berikutnya yakni orientasi kegunaan dalam akuntansi dimulai dengan penelitian pada tahun 1960-an. Pada masa ini sering didengar pernyataan dasar teori akuntansi yang disebut juga dengan ASOBAT[9].

Bentuk implementasi dari perkembangan teori akuntansi mulai tampak secara signifikan pada teori akuntansi positif, yang mengalami perkembangan pesat sejak tahun 1960-an. Teori ini berfokus pada tiga pendekatan utama yang saling berkaitan dalam memahami dinamika akuntansi dalam konteks sosial dan ekonomi. Pertama, pendekatan perilaku (*behavioral approach*), yaitu pendekatan yang menilai bagaimana perilaku individu maupun kelompok dalam suatu entitas atau masyarakat dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Pendekatan ini memandang bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen, investor, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya tidak semata-mata didasarkan pada data keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya.

Kedua, pendekatan dari sisi ekonomi, di mana teori akuntansi positif memanfaatkan prinsip-prinsip teori ekonomi untuk menganalisis fenomena keuangan dan pelaporan akuntansi. Pada aspek ini, teori akuntansi mulai berkembang menjadi lebih matematis, sistematis, dan berbasis model kuantitatif, sehingga memungkinkan prediksi yang lebih akurat terhadap dampak kebijakan atau keputusan ekonomi yang diambil oleh berbagai pihak.

Ketiga, pendekatan sosial, yang memberikan penekanan pada hubungan sosial, norma, serta struktur masyarakat dalam memengaruhi praktik dan kebijakan akuntansi. Pendekatan ini meneliti bagaimana status sosial, kelas ekonomi, dan norma budaya di masyarakat dapat membentuk preferensi dan keputusan dalam aktivitas ekonomi. Misalnya, bagaimana kelas sosial tertentu memiliki kecenderungan perilaku ekonomi yang

[9] Rosaline Tandonio,dkk.2023. Teori Akuntansi: Konsep, Aplikasi, dan Implikasi.PT Sonpedia Publishing Indonesia.Hal 6

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

berbeda dalam berinvestasi, membayar pajak, atau melakukan pelaporan keuangan dibandingkan kelas sosial lainnya.

Memasuki era tahun 1970-an, perkembangan teori akuntansi mengalami pergeseran fokus ke arah pendekatan yang lebih fundamental, dikenal dengan istilah "langkah kembali ke dasar" atau *move back to basics*. Pada tahap ini, metodologi yang digunakan cenderung bersifat empiris, yaitu suatu pendekatan yang mengandalkan data nyata dan bukti observasi langsung di lapangan guna menguji validitas suatu teori. Metode empiris ini menekankan pentingnya verifikasi fakta melalui data kuantitatif maupun kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, teori-teori yang dikembangkan didasarkan pada hipotesis, yakni pernyataan sementara yang disusun berdasarkan asumsi awal tentang suatu fenomena dan selanjutnya diuji melalui serangkaian proses pengumpulan dan analisis data. Tidak hanya itu, pengalaman langsung atau insight yang diperoleh dari praktik nyata dan observasi lapangan juga menjadi unsur penting dalam pembentukan teori akuntansi pada masa tersebut.

Seiring berjalannya waktu, paradigma teori akuntansi terus berkembang dan hingga saat ini berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, pasar (*market*) sebagai wadah atau sistem tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi ekonomi. Kedua, ekonomi, yaitu sistem yang lebih luas yang mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di suatu wilayah, baik dalam skala nasional maupun internasional. Ketiga, ekonomi politik, yang menelaah bagaimana kebijakan dan keputusan politik pemerintah berperan dalam membentuk dan memengaruhi sistem ekonomi. Hubungan timbal balik antara politik dan ekonomi ini berimplikasi pada terciptanya berbagai regulasi yang berdampak langsung terhadap praktik dan teori akuntansi yang berlaku di masyarakat.

Teori akuntansi berhubungan langsung dengan proses penetapan standar dalam skala yang lebih luas seperti kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi faktor politik dan teori akuntansi. Sehingga hasilmnya faktor politik akan mempengaruhi teori akuntansi contohnya pada munculnyapernyataan standar akuntansi keuangan (SFAS) No. 96 Tahun 1987 tentang alokasi pajak penghasilan. Setiap negara memiliki metode akuntansi yang sama, hal ini disebut dengan standarisasi akuntansi keuangan. Standarisasi diperlukan untuk memungkinkan pelaku ekonomi memahami laporam keuangan dan memiliki dasar yang masuk akal untuk membandingkan keuangan akuntansi perudahaan dari negara lain. Alasan yang lebih kuat dengan adanya standirasi menurut Nobes dan Parker (2010) menerangkan bahwa dengan adanya standarisasi akan memfasilitasi fleksibelitas dan efisiensi yang lebih besar dalam penggunaan staf berpengalaman oleh perusahaan akuntan dan auditor internasional. Tanpa adanya kesamaan melalui standarisasi, peraturan akuntansi yang beradi di berbagai negara bertindak sebagai penghalang untuk transfer staf antar negara.

6. Implikasi Teori Akuntansi dalam Perekonomian

Teori akuntansi akan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan yang berkaitan dengan perekonomian, keuangan, dan juga pendataan seperti perpajakan. Sebab di dalam akuntansi tidak terlepas dari aspek menghitung, melaporkan, merencanakan, dan juga mengendalikan salah satu bidang terkhusus bidang ekonomi agar tetap stabil. Dengan adanya teori akuntansi maka akan memberikan kemudahan sebab muncul standarisasi dan dapat dibandingkan antar subjek baik perusahaan maupun lembaga pemerintah. Secara umum implikasi dari teori akuntansi dalam perekonomian adalah munculnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi beberapa subjek seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Dengan hal tersebut tidak dipungkiri akan menimbulkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menimbulkan stabilitas perekonomian nasional. Sebab pelaporan keuangan yang jujur dan baik dapat mencegah terjadinya krisi ekonomi akibat penggelapan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Salah satu bentuk implikasi dari teori akuntansi adalah tindakan agresivitas pajak. Apabila dipahami, pajak adalah sumber utama pemasukan negara. Negara akan meminta tanggung jawab rakyat berupa kepatuhan membayar pajak. Dimana pajak dikelola untuk menjadi fasilitas umum atau fasilitas publik seperti jalan raya, halte, dan beberapa fasilitas yang sering dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pajak dibeberapa negara dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui rasio pajak (*tax ratio).* Fungsi pajak pada tax ratio yakni untuk memperoleh seberapa besar kira-kira pajak yang diterima dalam sebuah negara[10]. (555) Dalam pengumpulan pajak sering kali ditemukan kendala, sebab beberapa masyarakat dan perusahaan menganggap adanya pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan. Maka dari itu beberapa perusahaan lebih memilih untuk melakukan pajak agresif atau penghindaran membayar pajak yang mana diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam teori akuntansi positif, manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dan memaksimalkan nilai bisnis perusahaan. Contohnya pada kasus PT Coca Cola Indonesia yang melakukan *Tax Ratio* dengan memanfaatkan kebijakan iklan. Maka teori akuntansi yang berkaitan dengan perekonomian salah satunya adalah teori akuntansi positif.

[10] D.S Wulandari, (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), hal 555.

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

SIMPULAN

Teori adalah suatu pendapat yang mengemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa. Menurut ahli yakni Singarimbun dan Effendi, teori adalah sebuah istilah yang menggambarkan secara abstrak suatu kejadian,keadaan,kelompok, atau individu yang menjadi objek. Sehingga konsep merupakan sebuah gambaran mental dari objek, proses, pendapat, atau segala hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami suatu hal. Konsep dasar akuntansi yang dirumuskan oleh para ahli dan organisasi profesi menjadi pedoman dalam praktik akuntansi, seperti konsep usaha berlanjut, periode waktu, entitas akuntansi, dan unit moneter. Teori akuntansi juga berkembang dalam berbagai pendekatan, di antaranya teori regulasi, teori pelaporan keuangan, serta teori akuntansi positif yang mengutamakan pendekatan perilaku, ekonomi, dan sosial.Teori muncul ketika terdapat beberapa asumsi mengenai peristiwa yang terjadi sehingga sebelum muncul teori khusus mengenai peristiwa atau fenomena maka pendapat mengenai proses terjadinya menjadi pertanyaan besar. Teori memiliki fungsi yakni sebagai ikhtisar fakta dan hukum yang dapat diterapkan. Peran teori bagi kehidupan adalah untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman. Konsep dasar teori dapat terbagi menjadi dua kelompok yakni menurut Wolk, Tearney dan Dodd serta ikatan akuntan Indonesia. Yang mana teori akuntan mengalami paradigma dari tahun 1960-an, 1970-an, dan saat ini. Sehingga teori bersifat flesibel mengikuti kebutuhan manusia.Implikasi teori akuntansi dalam perekonomian sangat luas, mulai dari menciptakan transparansi, akuntabilitas laporan keuangan, hingga mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya. Teori ini juga berkaitan erat dengan kebijakan perpajakan yang menjadi sumber utama pendapatan negara. Dengan demikian, teori akuntansi berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi di berbagai sektor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan manuskrip ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, serta berbagai arahan yang sangat bermanfaat selama proses penelitian berlangsung.

Tak lupa, apresiasi diberikan kepada lembaga afiliasi penulis yang telah mendukung dan memfasilitasi proses penyusunan karya ini hingga selesai. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan yang berguna bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bonara, R. S. F., Judijanto, L., Astuti, T., Mariana, M., Uksi, R., Seran, A. M. I., ...& Masradin, M. 2024. Teori Akuntansi. Hal 1-320. https://www.researchgate.net/profile/Maulana-Kamal/publication/381981010_TEORI_AKUNTANSI_Teori_Implementasi_dan_Perkembangannya/links/6686b1240a25e27fbc244c86/TEORI-AKUNTANSI-Teori-Implementasi-dan-Perkembangannya.pdf (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025)

[2] Dian Efriyenty, S. E., & Ak, M. 2022. Teori Akuntansi. CV Batam Publisher. Hal 1-162. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560942-teori-akuntansi-suatu-pendekatan-konsep-c302b50a.pdf (Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2025)

[3] Handayani, P., Ratnasari, F., Ainiyah, G. Z., Maharani, D. A., Novius, A., Adhi, D.K., ... & Oktafiah, Y. 2023. Teori Akuntansi. Hal 1-305. https://repository.penerbiteureka.com/publications/560152/teori-akuntansi (Diakses pada tanggal 12 Mei 2025).

[4] Harahap, M. A., & Siregar, S. 2022. Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(1), 48-56. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5259 (Diaakses pada tanggal 5 Mei 2025).

[5] Hery, S. E. 2023. Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 1- 350. https://www.researchgate.net/publication/369305536_Teori_Akuntansi (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025).

[6] Hoesada,J.2022 Teori Akuntansi: dalam Hampiran Historiografis. Taksonomis.Penerbit Andi. Hal 1-260. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=z_9cEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teori+Akuntansi:+dalam+Hampiran+Historiografis.&ots=4bQ-LH3upU&sig=ocagcr4k8bRijZ3ySzUzWuvDZU0&redir_esc=y#v=onepage&q=Teori%20Akuntansi%3A%20dalam%20Hampiran%20Historiografis.&f=false (Diakses pada tanggal 12 Mei 2025).

[7] Hasibuan, A. N. 2023. Pengembangan Konsep Akuntansi Islam. Prenada Media. 1-250. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eybPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pengembangan+Konsep+Akuntansi+Islam&ots=iR78QPPOF-&sig=zzE5n10V_yHrxZM50nUcSe96MkY&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengembangan%20Konsep%20Akuntansi%20Islam&f=false (Diakses pada tanggal 12 Mei 2025).

[8] Istiadah,F.N.2020.Teori- Teori Belajar Dalam Pendidikan, Edu Publisher. Hal 1-200. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=_gZXrmMAAAAJ (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025).

[9] Masnoni,M., Judijanto,L., Moi, M.O., Amyulianthy,R., Asmara,R.Y. Abdullah,S.,& Febrianto,R.2024. Teori Akuntansi: Teori Komprehensif dan Perkembangan.PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 1-340. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Akuntansi_Teori_Komprehensif_dan_P.html?id=3AUQEQAAQBAJ&redir_esc=y (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025).

[10] Soufitri,F.2023.Konsep Sistem Informasi.PT Inovasi Pratama Internasional. Hal 1- 95. https://ipinternasional.com/wp-content/uploads/2013/06/Fithrie-Soufitri-Buku-Ajar-Konsep-Sistem-Informasi.pdf (Diakses pada tanggal 13 Mei 2025).

[11] Taufan Maulamin,S.E.,& Sartono,S.E.2021. Teori Akuntansi.HWC Publisher. Hal 1-220. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BOM_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA202&dq=taufan+maulamin+teori+akuntansi&ot

E-ISSN : 00000- 00000 P-ISSN: 00000- 00000
Volume 01, No. 03, Mei-Juni 2025, pp. 413-422
PT AN Consulting: Jurnal ANC
https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp

s=Tj-ENI56DY&sig=Sd4f85shUtkfv0kriFGzSz8h5DM&redir_esc=y#v=onepage&q=taufan%20maulamin%20teori%20akuntansi&f=false (Diakses pada tanggal 13 Mei 2025).

[12] Wulandari, D. S. 2022. Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 554-569. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/631 (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025).